

Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Tokoh K.H. Achmad Muchtar Ghozali pengasuh Pesantren PPAI Darun Najah Desa Ngijo Kec. Karangploso Kab. Malang)

Cicik Rohmaniyah Salim

STAI Ma'hadALy Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: cicikrohmaniyahsalim@gmail.com

Submission Track:

Submission : 03-01-2022

Accept Submission : 04-01-2022

Available Online : 04-01-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

ABSTRACT

The leadership of the Kyai is special because it is not yet known in depth by the society. A Kyai has a very important role in providing religious education to the society. The leadership of the Kyai has another feature, which is to make the society more easily influenced and obedient to the matters conveyed by the Kyai. Likewise with the leadership of KH. Ahmad Muchtar Ghozali. He has an important role in providing Islamic religious education to the society.

The purpose of this study is to describe and analyze the type of leadership KH. Ahmad Muchtar Ghozali, his efforts in empowering religion in society, as well as describing the implications of the leadership results of KH. Ahmad Muchtar Ghozali in empowering the society. The method used in this study is a qualitative method and the research approach used is descriptive qualitative with the type of life-history research. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation study. The research instrument was the researcher. Checking the validity of the data using triangulation techniques, peer checking, and member checking.

This research results indicates that: (1) the type of leadership KH. Ahmad Muchtar Ghozali is charismatic and democratic. (2) KH. Ahmad Muchtar Ghozali in empowering religion is by becoming a mosque stakeholder, mubaligh (preaching), teaching, being active in ORMAS activities (society organizations) to

establishing a Islamic boarding school and formal education, (3) the implication of KH leadership. Ahmad Muchtar Ghozali in empowering religion in society is the creation of a society that upholds Islamic values and is able to produce the younger generation to become an ulama' (scholar).

keywords: Leadership, Kyai, Empowering, Religion, Society

ABSTRAK

Kepemimpinan kyai menjadi kepemimpinan yang istimewa karena belum diketahui secara mendalam oleh masyarakat. Seorang kyai merupakan sosok yang menyanggah peran penting dalam menyampaikan dan memberikan pendidikan agama kepada masyarakat. Keistimewaan lain dari kepemimpinan kyai adalah dimana masyarakat lebih mudah terpengaruh dan taat dengan hal-hal yang disampaikan oleh kyai. Begitu juga yang terjadi dalam kepemimpinan KH. Ahmad Muchtar Ghozali yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan tipe kepemimpinan KH. Ahmad Muchtar Ghozali, usaha-usaha beliau dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat, serta mendeskripsikan implikasi dari hasil kepemimpinan KH. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan masyarakat. Dalam penelitian metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta jenis penelitian studi tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, pengecekan sejawat, dan member checking.

Hasil penelitian dalam skripsi ini, (1) tipe kepemimpinan KH. Ahmad Muchtar Ghozali adalah kharismatik dan demokratis. (2) usaha-usaha KH. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan keagamaan adalah dengan cara menjadi pemangku masjid, mubaligh (dakwah), mengajar, aktif dalam kegiatan ORMAS (organisasi kemasyarakatan) hingga mendirikan sebuah pondok pesantren dan pendidikan formal, (3) implikasi kepemimpinan KH. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat adalah terciptanya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keislaman dan mampu mencetak generasi muda untuk menjadi seorang ulama'.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kyai, Memberdayakan Keagamaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan segala hal yang dilaksanakan oleh tiap individu atau kelompok guna memberi koordinasi dan mengarahkan kepada individu maupun kelompok

yang sudah tergabung dalam wadah tertentu guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹ Tentu dalam sebuah organisasi tugas dan tanggung jawab yang dilakukan anggota pasti dipengaruhi oleh kinerja seorang pimpinan. Kepemimpinan yang lemah bisa dipastikan dapat menghambat proses kegiatan, dan sebaliknya pula kepemimpinan yang kuat dapat memicu semangat dan prestasi bawahan pada setiap kegiatan guna mencapai tujuan kepemimpinan yang baik serta menciptakan iklim yang kondusif untuk tercapainya tujuan bersama.²

Pada abad ke-19 dan di awal abad ke-20, bermunculah beberapa kyai sebagai pemimpin besar (*imam akbar*) seperti: K.H. Kholil Bangkalan (1819-1925), K.H. Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang (1871-1947), K.H. Ahmad Dahlan maupun pemimpin-pemimpin Islam (Kyai, Ulama') besar lainnya memiliki pengaruh serta peran yang kuat dalam perubahan kehidupan sosial masyarakat Islam di Indonesia.³ Kyai merupakan tokoh sentral yang pengaruhnya sangat kuat untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat, peranannya bahkan disamakan dengan peranan seorang nabi. Dengan kemampuan spiritual yang tinggi, menguasai berbagai bidang ilmu agama serta memiliki akhlak dan prilaku terpuji seorang kyai mampu memberikan kontribusi dalam mengubah kebudayaan masyarakat yang menyimpang, menjadi budaya yang sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan keagamaan bagi masyarakat merupakan kebutuhan primer, Karena setiap agama pasti mengajarkan kepada umatnya untuk menjunjung tinggi moral atau akhlak mulia sehingga menjadikan masyarakat yang beragama memiliki etika dalam menjalani kehidupan. Umumnya alternatif yang digunakan oleh seorang kyai dalam menyampaikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat yaitu mengadakan pengajian rutin, pengajian umum, mendirikan pendidikan formal yang berbasis madrasah, dan mendirikan pondok pesantren.

Kepemimpinan kyai menjadi kepemimpinan yang istimewa karena belum diketahui secara mendalam oleh masyarakat, bagaimana tipe kepemimpinan kyai dan usaha kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat sehingga seorang kyai memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat. Keistimewaan lain dari kepemimpinan kyai adalah dimana masyarakat lebih mudah terpengaruh dan ta'at dengan hal-hal yang disampaikan oleh kyai.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai kepemimpinan KH. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini guna mendeskripsikan dan menganalisis implikasi kepemimpinan KH. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan keagamaan pada masyarakat di desa Ngijo dan khususnya masyarakat yang berada di pondok pesantren yang diasuh oleh KH. Ahmad Muchtar Ghozali yang lokasinya juga berada di desa Ngijo kecamatan Karangploso Kab. Malang.

Kajian Teoritik

A. Kepemimpinan

Gary Yulk dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan dalam organisasi menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses guna memberi pengaruh kepada individu lainnya guna memahami apa dan bagaimana tugas yang

¹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 6

² Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*, (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2015), hlm. 2

³ Mohammad Sulthon, dalam Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara : Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Disertasi, (Malang: Program Pascasarjana UM Malang, 2016), hlm. 4

harus dilakukan secara efektif yang disertai dengan pemberian fasilitas guna mencapai tujuan bersama.⁴ Pengertian lain dari kepemimpinan ialah proses mempengaruhi perasaan, pikiran dan tingkah laku serta mengarahkan segala fasilitas pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengarahkan semua fasilitas guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan tanpa keikutsertaan anggota kelompok dalam merumuskannya.⁵

Teori kepemimpinan dibagi menjadi 4 yakni teori terbentuknya pemimpin, teori *genetis*, teori sosial dan teori *ekologis* (sintesis). Sedangkan tipe-tipe kepemimpinan dalam organisasi dibagi menjadi 5 diantaranya kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan otokratis dan kepemimpinan demokratis.

B. Kepemimpinan Kyai

Kyai merupakan salah satu gelar kedudukan dan kehormatan dalam struktur kehidupan masyarakat, yang mana gelar tersebut secara alamiah akan disematkan oleh masyarakat kepada seseorang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan agama serta memiliki keimanan yang teguh sehingga dalam pola interaksi sosialnya dengan sesama, keimanannya tersebut akan membuahkan akhlak yang baik. Kedudukan kyai merupakan pengakuan obyektif yang komunal dan refleksi atas kehormatan dan kemuliaan seseorang dalam interaksi kehidupan teologis maupun sosialnya.

C. Memberdayakan Keagamaan di Masyarakat

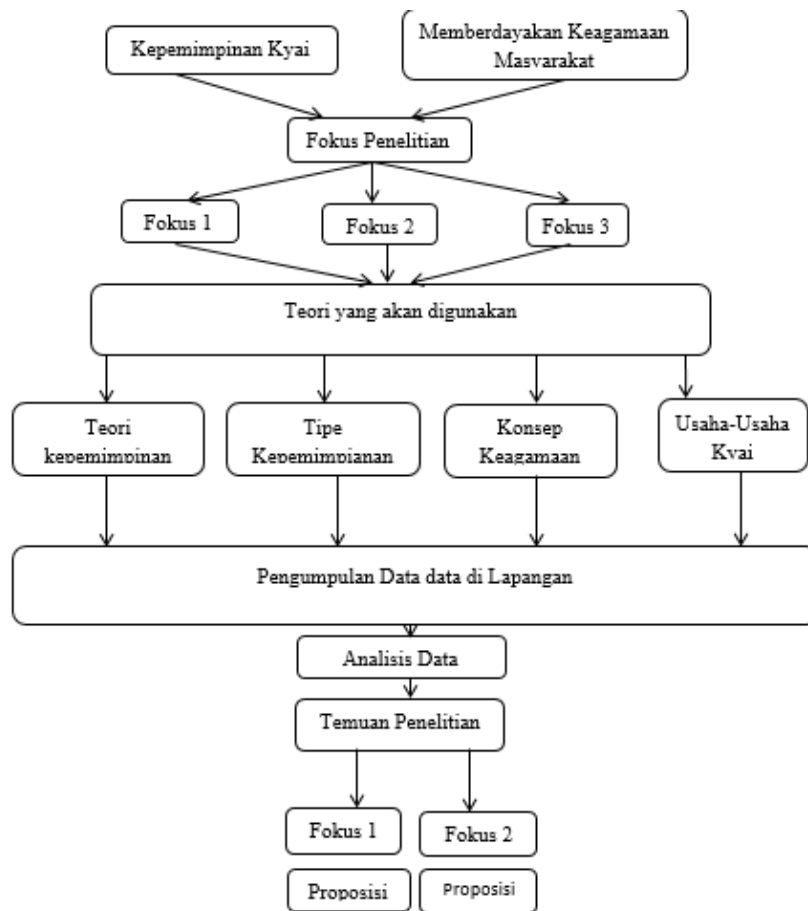
Memberdayakan keagamaan di masyarakat ialah menanamkan nilai-nilai agama Islam secara kontinu kepada masyarakat (sekelompok orang) agar tercipta masyarakat religius yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta menjalankan syari'at Islam dengan baik dan benar.

Untuk menggerakkan masyarakat agar mengetahui serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh Kyai, antara lain: menjadi pemangku masjid, menjadi pengajar dan pendidik dan memelihara serta menafsirkan hukum Islam.

⁴ Gary Yulk, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, terj. Budi Supriyanto, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm. 8

⁵ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm.

Kerangka Berfikir



Metode Penelitian

Dikaji dari segi jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tulisan atau lisan dari objek dan subjek yang diamati, namun menurut Lincoln dan Guba merupakan usaha peneliti guna memaparkan makna atau menginterpretasikan fenomena dalam setting alamiah menurut makna yang diberikan oleh subyek peneliti.⁶ Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif. Maksud dari penelitian deskriptif yakni dengan memecahkan masalah-masalah dalam penelitian dengan menggunakan data-data yang bersumber dari objek dan subjek penelitian. Data yang digunakan harus sesuai dan tidak boleh menyimpang dari apa yang telah diteliti oleh peneliti. Data tersebut perlu dikaji kebenarannya agar hasilnya menjadi valid untuk dipaparkan.

Selain jenis pendekatan, penelitian ini juga tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi mengenai kepemimpinan kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat secara komprehensif dan mendalam. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana usaha kepemimpinan kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 3

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian melalui observasi dan wawancara, sedangkan untuk data sekunder melalui catatan lapangan dan dokumentasi dalam penelitian.

Analisis dalam penelitian juga sangat diperlukan. Menurut pendapat dari Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan. Tiga kegiatan tersebut yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷

Hasil Penelitian & Pembahasan

A. Tipe Kepemimpinan KH. Ahmad Muchatr Ghozali

Menurut Gary Yukl dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan dalam organisasi, mendeskripsikan kepemimpinan sebagai sebuah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif guna mencapai tujuan bersama.⁸ Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda, karakter tersebut dapat dikategorikan menurut tipe kepemimpinan berdasarkan tindakan-tindakan atau perilakunya. Kendati belum terdapat kesepakatan yang bulat terkait dengan tipologi kepemimpinan, setidaknya terdapat beberapa tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya, diantaranya kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan otokratis dan kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tipe kepemimpinan yang digunakan kyai dalam memberdayakan keagamaan dalam masyarakat yakni tipe kepemimpinan kharismatik dan demokratis. Dapat diketahui bahwasannya kepemimpinan kharismatik merupakan "kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat atau aspek kepribadian yang dimiliki pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, segan dan kepatuhan pada orang-orang yang dipimpinnya".⁹ Pemimpin yang kharismatik juga mempunyai kemampuan menggerakkan orang lain dengan cara menggunakan keistimewaan dalam sifat atau aspek kepribadian, sehingga seluruh keputusan dan pendapat beliau dipatuhi secara rela dan ikhlas. Sedangkan kepemimpinan demokratis yakni kepemimpinan yang menitik beratkan kepada masalah aktifitas setiap anggota organisasi maupun para pemimpin lainnya. Pemimpin yang demokratis yaitu pemimpin yang bertindak adil dan benar ketika mengambil keputusan bersama, tidak mengambil keputusan sendiri, memberi dan menerima pendapat dari orang lain.

Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh K.H. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat menggunakan tipe kepemimpinan kharismatik dan demokratis, hal ini dibuktikan dengan kepribadian baik yang dimiliki K.H. Ahmad Muchtar Ghozali yakni dapat memancarkan pengaruh dan daya tarik yang

⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm. 16

⁸ Gary Yulk, *Kepemimpinan dalam Organisasi...*, hlm 8

⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm 103.

kuat kepada santrinya, seperti kepribadian yang istiqomah dalam menjalankan ibadah (sholat jama'ah, sholat tahajud, sholat dhuha, mengajar kitab, dan puasa senin kamis). Beliau juga merupakan sosok pemimpin yang sangat disegani bukan karena kekayaannya akan tetapi karena wawasan ilmu agama dan keimanan yang beliau miliki. Pendapat atau saran yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Muchtar Ghozali senantiasa diterima oleh masyarakat tanpa perlu adanya penjelasan. Begitu juga dengan perintah K.H. Ahmad Muchtar Ghozali selau dipatuhi oleh masyarakat, hal tersebut bisa terjadi karena segala hal yang beliau sampaikan atau yang beliau perintahkan, beliau juga mengamalkan atau menjalankannya.

B. Usaha-usaha Kyai dalam Memberdayakan keagamaan di Masyarakat

Dalam sebuah ajaran akan menghasilkan suatu nilai, nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan suatu hal itu disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai. Setiap muslim yang menguasai ilmu agama serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, dia akan menjadi sosok yang bernilai artinya menjadi pribadi yang disukai, dihargai, disegani dan dihormati. Seperti penjelasan pada poin kepemimpinan kyai, kyai merupakan sebuah sebutan atau gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang imannya telah kokoh, menguasai ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Menjadikan seorang kyai mendapat kedudukan dan kehormatan di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai pokok ajaran agama Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada masyarakat diantaranya: (1) aqidah atau iman (2) Syariah dan (3) Akhlaq.

Merujuk pada pengertian kepemimpinan kyai dan konsep tentang agama islam di atas memiliki hubungan sangat erat dengan adanya usaha seorang kyai untuk menggerakkan masyarakat agar benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama islam, berdasarkan hasil penelitian berikut usaha-usaha yang dilakukan KH. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat yakni dimulai dari beliau menempuh pendidikan di pondok pesantren PPAI Ketapang Malang selama kurang lebih tujuh setengah tahun. Kemudian setelah beliau menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren beliau mulai berdakwah dengan cara mengadakan pengajian di mushollah-mushollah desa Ngijo, berbaur dengan masyarakat Ngijo melalui hal-hal yang disenangi seperti mengikuti LESBUMI (lembaga seni budaya muslimin) bertujuan agar masyarakat mau mengikuti ajakan KH. Ahmad Muchtar Ghozali untuk mengikuti pengajian. Beliau juga memberikan pencerahan agama kepada masyarakat melalui menjadi khotib sholat jum'at, sholat hari raya, memberikan ceramah saat acara keagamaan (maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya), acara kebudayaan seperti selamatan desa dan lain sebagainya. Beliau juga mengikuti organisasi kemasyarakatan seperti NU (pernah menjabat sebagai rois surya cabang kabupaten Malang, dan sekarang menjabat sebagai Mustasyar NU kabupaten Malang) dan MUI (pernah menjabat sebagai ketua satu MUI kabupaten Malang dan sekarang menjabat sebagai dewan pertimbangan MUI kabupaten Malang).

Dalam memimpin pondok pesantren PPAI Darun Najah KH. Ahmad Muchtar Ghozali beliau juga menjadi pemangku masjid, artinya beliau selalu menjadi imam sholat lima waktu. Mengatur jadwal khotib atau mengatur kegiatan di masjid (tahlilan, yasinan, rotiban, dan khitobah). Selain itu KH. Ahmad Muchtar Ghozali juga menjadi pengajar dan pendidik, beliau mengajara al-Qur'an, mengajar kitab salaf (seperti kitab ihya' ulum addin, kitab shohihul bukhori dan lain sebagainya) sampai dengan

sekarang. Tidak hanya mengajar akan tetapi beliau juga mendidik dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Memberikan uswah yang baik, tidak hanya memerintah akan tetapi beliau juga memberikan contoh. Selain itu dedikasi KH. Ahmad Muchtar Ghozali terhadap ilmu serta spiritualitas beliau, untuk menjadikan santri beliau sebagai orang yang berakhlak karimah. Beliau juga memberikan pelatihan kepada santri seperti pelatihan kerja melalui pertukangan, perikanan, berdagang, pertanian dan lain sebagainya, harapannya agar santri beliau kelak setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren disamping mengajarkan ilmu agama mereka dapat berwiraswasta serta menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

KH. Ahmad Muchtar Ghozali juga menjadi ahli dan penguasa hukum Islam (rujukan hukum) untuk membantu masyarakat dalam menafsirkan hukum, sebab kesukaran-kesukaran biasanya muncul ketika praktek-praktek ritual tertentu, dan ibadah. Seperti masalah pembagian warisan, pernikahan, perceraian dan lain sebagainya.

C. Implikasi Kepemimpinan Kyai dalam Memberdayakan Keagamaan di Masyarakat.

Kepemimpinan K.H. Ahmad Muchtar Ghozali dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat menghasilkan implikasi bagi kehidupan masyarakat. Implikasi dari kepemimpinan kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat mulai meninggalkan kebudayaan yang bertentangan dengan syari'at islam.
- 2) Masyarakat menjadi ta'at menjalankan syari'at agama Islam, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.
- 3) Banyak alumni KH. Ahmad Muchtar Ghozali menjadi tokoh agama dan juga mampu mendirikan tempat pendidikan islam seperti TPQ, Madin, atau pondok pesantren.
- 4) Masyarakat mendapatkan solusi ketika menemui kesukaran-kesukaran saat melakukan ritual tertentu atau melakukan ibadah, misalnya masalah warisan, pernikahan, perceraian, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kepemimpinan kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat, diantaranya:

- 1) Tipe kepemimpinan yang digunakan kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat yang pertama ialah kepemimpinan kharismatik (sosok yang dikagumi masyarakat) yakni dengan cara memberikan teladan & uswah hasanah pada masyarakat serta mempunyai pribadi yang baik. Selanjutnya kepemimpinan demokratis yakni ketika membuat kebijakan dan mengambil keputusan seorang kyai selalu menerima pendapat dan saran dari orang lain sebelum menetapkan kebijakan tersebut.
- 2) Usaha-usaha kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat yakni diawali dengan cara menempuh pendidikan di pondok pesantren guna menguasai ilmu keagamaan serta menafsir al-qu'ran dan hadits Nabi dengan benar sesuai dengan hukum syari'at Islam. Kemudian mengikuti organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama' dan Majelis Ulama; Indonesia. Kyai juga mengajarka al-qur'an serta

- hadits, kitab-kitab ulama' salaf juga memberi uswah hasanah pada masyarakat seperti menjalankan sholat berjama'ah, puasa senin kamis, tahlilan dan lain sebagainya.
- 3) Implikasi kepemimpinan kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat yakni terciptanya masyarakat yang religius dan selalu menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar.

SARAN

Dari hasil penemuan peneliti diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pijakan untuk para pembaca dan penelitian selanjutnya. Hendaknya peneliti berikutnya dapat memperkaya pemikiran dan menggali informasi lebih dalam mengenai dinamika perspektif kepemimpinan kyai dalam memberdayakan keagamaan di masyarakat secara variatif. Untuk pemerhati pendidikan Islam hendaknya menyadari dan meyakini bahwa jika lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kyai maka dapat menghasilkan generasi dan kader ulama' yang berwawasan tinggi di masa yang akan datang. Untuk para kyai yang berada di lingkungan masyarakat maupun pesantren hendaknya memiliki jiwa kharismatik ketika pmenjadi pemimpin agar masyarakat ikhlas dan mudah menerima segala arahan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muallif, Mohammad Muallif. 2015. *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang
- Nawawi, Hadari Nawawi. 1995. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sulthon, Mohammad. 2016. *Dari Haramain ke Nusantara : Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Disertasi. Malang: Program Pascasarjana UM Malang
- Yulk, Gary Yulk. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, terj. Budi Supriyanto. Jakarta: PT Indeks